

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV SDN INPRES NO. 064022 SIMALINGKAR B MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Fauziah Nasution¹

Guru SD IT Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dan Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Corresponding author: fauziahnst429@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini dilaksanakan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada materi Teknologi dan Komunikasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Inpres No. 064022 Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2018/2019 yang terdiri dari 10 siswa dan 16 siswi yang berjumlah 26 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes akhir siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada prinsipnya memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses pada materi Teknologi dan Komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV SDN Inpres No. 064022 Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis tes akhir siklus, pada siklus I rata-rata skor kemampuan yang dicapai siswa yaitu 57% berada pada kualifikasi kurang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85% pada kualifikasi baik. Selain itu, banyaknya siswa yang memperoleh skor dalam kualifikasi baik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 12 siswa di siklus I menjadi 24 siswa di siklus II.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Oemar Hamalik (2016:79) berpendapat bahwa "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat". Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah senantiasa diharapkan berlangsung dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Guru memegang peran penting untuk pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mengatur dan mengarahkan serta menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan tercapai dengan baik. Sebagai seorang pendidik atau guru tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat melihat kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk memperbaiki tujuan yang telah dirumuskan. Pada saat melaksanakan pembelajaran hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat, dan menggunakan media yang bisa menarik perhatian belajar siswa, agar antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran muncul, sehingga pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Dalam mencapai pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga membuat siswa mengerti dan senang tentang materi yang diberikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial berhubungan dengan sejarah dan pengetahuan tentang sosial, dalam mata pelajaran IPS materi yang berhubungan dapat dibagi atas dua bagian yaitu tentang sejarah dan pengetahuan sosial. Materi tentang pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan politik atau pemerintahan sedangkan materi tentang sejarah meliputi sejarah lokal, dan sejarah nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Namun kenyataan yang dialami dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Inpres 064022 Simalingkar B Medan yang diperoleh dari informasi Wali Kelas tersebut guru cenderung monoton dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang pasif, hanya menerima pelajaran dari guru, tidak mampu mengeluarkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Guru kurang bervariasi membuat model dalam pelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan

bosan karena hanya berpusat pada guru. Belum maksimalnya nilai hasil pembelajaran IPS. Kurangnya interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengar, membaca, dan menulis semua yang dikatakan guru tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang mengantuk dan bermain serta tidak adanya buku mata pelajaran IPS sehingga pedoman siswa untuk menguasai pembelajaran tidak ada. Sehingga hasil pembelajaran belum memenuhi tuntutan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan angka 65, sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 26 orang belum maksimal.

Dalam mengatasi permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV harus ditanggulangi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena dilakukan secara berkelompok dan saling melempar pertanyaan dari satu kelompok ke kelompok lainnya yang membuat siswa lebih menguasai dan memahami materi yang diajarkan sehingga pembelajaran akan ada umpan balik antara guru dan siswa yang membuat siswa lebih aktif mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keaktifan dalam mengeluarkan pendapat, pertanyaan dan memberikan jawaban dalam proses pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar yang membuat siswa akan lebih senang dalam belajar.

Perlunya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses suatu pembelajaran. Sehingga model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model yang paling tepat pada pelajaran IPS karena model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan keaktifan karena dapat menarik perhatian anak didik sehingga anak didik dapat menerima pelajaran dan mengerti pelajaran tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengajukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas penelitian tindakan kelas ini dirumuskan dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN Inpres No. 064022 Simalingkar B Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:2) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar".

Menurut Deni Setiawan (Jurnal,2017:Vol 5) "Belajar adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dalam lingkungan belajar itu bertukar informasi yang berasal dari bahan ajar. Secara fundamental, ilmu sosial belajar berhubungan dengan kehidupan manusia yang melibatkan semua perilaku dan kebutuhan."

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan belajar adalah merupakan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yaitu menyangkut aspek kepribadian, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap. Perilaku tingkah laku dapat diperoleh melalui latihan pengalaman.

Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Selanjutnya Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dimana tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Istarani (2012:92) menyatakan bahwa "Model pembelajaran *Snowball Throwing* 'bola salju bergulir' merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok". Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Jika proses pembelajaran ini berjalan dengan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan

demikian, tiap anggota kelompok mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Aris Shoimin (2014:174) menyatakan bahwa "Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Selanjutnya Istarani (2012:92) menyatakan bahwa "Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Istarani (2012:92-93) menyatakan bahwa "Langkah-Langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut : a).Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. c) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. d) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik kepeserta didik yang lain selama \pm 15 menit. f) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. g) Penutup.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Suatu model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* berdasarkan pendapat Aris Shoimin (2014:176) adalah : a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain. c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa. d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung lewat praktik. f) Pembelajaran menjadi lebih efektif. g) Ketiga aspek Kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* berdasarkan pendapat Aris Shoimin (2014:176-177) adalah: a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan. b)Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran. c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok. d) Memerlukan waktu yang panjang. e) Murid yang nakal cenderung berbuat onar. f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Dan IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia di dalamnya yang mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi.

Deni Setiawan (Jurnal, Desember 2017) Menyatakan bahwa Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah program pendidikan keseluruhan yang pada dasarnya mempertanyakan manusia secara fisik lingkungan dan lingkungan social.

Jarolimek dalam Ahmad Susanto (2013:141) menyatakan bahwa "Pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal". Selanjutnya Zuraik dalam Ahmad Susanto (2013:137) menyatakan bahwa "Hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi

harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Ruang lingkup IPS pada jenjang SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi, sejarah, dan ekonomi atau pengetahuan sosial dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial di kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam lingkungan hidup siswa-siswa sekolah dasar yaitu mulai dari lingkup gejala dan masalah kehidupan yang ada di sekitar tempat tinggal dan lingkungan sekolah, kemudian tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara, dan akhirnya negara-negara tetangga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara maupun dunia.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

REFERENSI

- A.Bakar Rosdiana, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani
- Abdurrahman Mulyono, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Aris Sohimin, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- C. Asri Budiningsih DR, 2004, *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta
- Setiawan, Deni. 2017. *Model Penilaian Otentik Dalam Belajar Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial* . Jurnal Online Desain, Seni, dan Komunikasi Turki TOJDAC Desember 2017 Edisi Khusus
- Setiawan Deni, Hajar Ibnu dan Shabri Mulia.2017. *Learning Media Assessment By Media Expert Validator On Social Science Learning Based On Learning Model Of Examples Non Examples To Improve Critical Thinking Ability On V Grade Students At Primary School 1 Jangka District, Bireuen Regency, Indonesia*. Jurnal:International Journal of Education, Learning and Development Vol.5, No.8, pp.18-29,September 2017
- Hamalik Oemar, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irham Muhammad dan Novan Ardy, 2015, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- J.A S dan Krulik, 1995, Rudnick, *The New Sourcebook for Teaching Reasoning*